

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antar manusia, dengan bahasa manusia akan lebih mudah untuk berkomunikasi. Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi menggunakan bahasa, dan setiap manusia pastilah melakukan interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya bahasa menjadi mempermudah cara berinteraksi dalam lingkungan sosial dan masyarakat. Menurut Gorys Keraf (dalam Irene, 2013), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol dan bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga bisa dijadikan alat ukur manusia untuk berinteraksi sosial dalam masyarakat. Dan dengan bahasa juga kita dapat mengemukakan pendapat dan pandangan kita terhadap sesuatu yang telah kita amati. Tanpa bahasa manusia akan sulit berkomunikasi dan menyampaikan maksud ataupun tujuan kita kepada orang lain serta berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Leksikon adalah bentuk dasar abstrak yang mendasari bentuk inflektif lainnya (Kridalaksana, 2008). Kreidler (1998) mengatakan bahwa leksem memiliki relasi makna dengan sesuatu di luar bahasa dan merupakan kombinasi antara bentuk dan makna. Leksikologi mempelajari dari mulai akar kata, dengan kata lain mempelajari seluk beluk kata, dari cara pemakaian kata, unsur kata hingga ke makna, kata lain leksikon sama dengan kamus leksikal. Leksikon dari Bahasa Yunani Kuno, yaitu lexicon yang berarti kata, ucapan atau cara bicara, istilah

leksikon lazim digunakan untuk mewadahi konsep “kumpulan leksem” dari suatu bahasa, baik kumpulan secara keseluruhan maupun secara sebagian (Chaer, 2017: 2-6 ). Dengan demikian bahwa disimpulkan leksikon adalah kekayaan kata yang dimiliki suatu bahasa; bagian bahasa yang memuat semua keseluruhan informasi tentang makna dan cara pemakaian kata dalam bahasa.

Pasaman barat adalah salah satunya wilayah yang mata pencarian masyarakatnya berkebun dan bertani, secara Indonesia Kabupaten Pasaman Barat terletak di Provinsi Sumatera Barat yang didirikan melalui pemekaran Kabupaten Pasaman berdasarkan UU No. 38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003. Ibu kota kabupaten berada di Simpang Ampek. Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu dari tiga pemekaraan di povinsi Sumatera Barat, diantaranya Kabupaten Dhamasraya dan Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat. Luas wilayahnya mencapai 3.864,02 km, dengan jumlah penduduk sekitar 441.773 jiwa pada tahun 2023.terdapat pemerintahanya mencakup 11 Kecamatan dan 90 Nagari. Betukan wilayahnya bergelombang dengan beberapa bukit dan gunung, ketinggian wilayah juga bervariasi dan 0 Mdpl sampai 2,912 mdp. Kondisi wilayah yang seperti ini mendukung banyak sektor kehidupan masyarakat, termasuk sektor pertanian dan perkebunan. Produksi pertanian dan perkebunan masyarakat antara lain adalah sawit, jagung, padi, nilam, jeruk, kelapa, pepaya, dan beberapa jenis kayu. Komoditas unggulan daerah adalah sawit dan jagung. Perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat awal mulanya dikembangkan oleh perusahaan yang mendirikan peresuhaanya di Pasaman Barat, penanaman kelapa sawit ini dikarenakan kondisi iklim Pasaman Barat yang sangat cocok dengan berbagai

komoditi perkebunan. Hampir sebagian masyarakatnya merupakan petani perkebunan kelapa sawit. perkembangan area perkebunan kelapa sawit di Pasaman Barat selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, 2000 hasil dari kelapa sawit belum terlalu berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Dan perkembangan sawit di pasaman berkembang setelah pemekeraan Pasaman Barat pada tahun 2004. Dan itu sebuah hal bagus untuk perekonomian masyarakat (Putri Fauzia Delsa, Fitri Azmi 2021).

Perkebunan adalah sebuah lahan yang luas digunakan untuk membudiyakan tanaman dengan skala besar yang membutuhkan lahan yang berhektar hingga lebih, sehingga perekebunan ini mencakup kepada tumbuhan kelapa sawit, karet, kopi, teh dan lain-lain. Di bidang perkebunan, kelapa sawit adalah tumbuhan penghasil minyak yang berperan penting di bidang makanan, kosmetik hingga menjadi bahan bakar. Salah satu industri yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak serta memberikan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapat masyarakat. Dengan perkebunan sawit sangat membantu pembangunan ekonomi Indonesia, terkusus di Kabupaten Pasaman Barat. yang salah satunya bergerak di industri kelapa sawit, dengan adanya beberapa perusahaan-perusahaan yang sudah berdiri di bidang industri kelapa sawit hingga kini dan memiliki banyak lahan perkebunan kelapa sawit dan kabupaten pasaman barat adalah salah satu yang menjadi hasil minyak sawit terbesar di Sumatera Barat.

Dalam perkebunan tentu memiliki aktivitas, dari mulai aktivitas apa saja yang dilakukan dalam perkebunan kelapa sawit, alat-alat yang digunakan dalam perkebunan kelapa sawit, flora apa saja yang ada dalam lingkungan perkebunan

kelapa sawit dan fauna yang ada di lingkungan perkebunan kelapa sawit. Dengan adanya aktivitas dalam perkebunan kelapa sawit dapat menemukan dan mengetahui kosa kata baru, sehingga dapat menemukan leksikon-leksikon yang berhubungan dalam aktivitas perkebunan kelapa sawit ini. Akan banyak leksikon yang berhubungan dengan perkebunan kelapa sawit yang dan akan mengakibatkan menambah pengetahuan generasi muda terhadap leksikon-leksikon dalam kehidupan sehari-hari. Sementara, dalam leksikon-leksikon tersebut biasanya mengandung kearifan lokal yang bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat. leksikon-leksikon ini berkaitan dengan aktivitas dalam perkebunan sawit seperti alat-alat yang digunakan dalam berkebun, serta panen perkebunan sawit, dan juga leksikon flora dan leksikon fauna.

Alasan memilih penelitian ini karena berharap dapat memperoleh dan menemukan apa saja leksikon-leksikon di perkebunan kelapa sawit, serta dapat memberitahu bahwa ada leksikon-leksikon yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita ketahui dan berharap penelitian ini dapat berkontribusi untuk melestarikan bahasa daerah dan kosata, serta menambahkan wawasan baru dalam bidang linguistik atau dalam bidang bahasa. Dan kenapa dilalukan di Pasaman Barat, karena Kabupaten Pasaman Barat merupakan memiliki perkebunan kelapa sawit terbesar dan hasil minyak terbesar di Sumatera Barat.

Leksikologi adalah ilmu yang memepelajari dari akarnya sebuah kata, menyelidiki kosa kata suatu bahasa, baik mengenai cara pemakain maupun maknanya seperti yang digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan (Usman, 1979: 1). Dalam leksikologi, butir-butir leksikal suatu bahan dikaji asal-usulnya,

bentuk dan pembentukannya, maknanya, penggunaannya aspek bunyi dan ejaanya, serta lainnya. lalu kalau kemudian hasil kajian leksikologi ini ditulis dan disusun secara alfabet, makna bidang kegiatannya sudah termasuk dalam kegiatan leksikografi (Almos dan Pramono, 2015: 6).

Di Pasaman Barat masyarakat menggunakan bahasa Minangkabau untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki serta menggunakan bahasa lokal yang penuh dengan leksikon – leksikon. Berikut salah satu contoh leksikon yang terdapat dalam proses perkebunan sawit di pasaman barat.

Contoh: (1) *madodos*

*madodos* : kegiatan panen kelapa sawit dengan menggunakan alat yang disebut dengan dodos. biasanya ukuran dodos yang digunakan dengan lebar 10-12,5 cm agar mudah untuk menjatuhkan buah tandan kelapa sawit dari batangnya. *Madodos* adalah salah satu leksikon dalam aktivitas perkebunan kelapa sawit, dalam kata *madodos* terdapat 2 leksikon sebenarnya, *dodos* dan *madodos*, *dodos* itu adalah alat yang digunakan untuk membantu penen buah tandan kelapa sawit, termasuk dalam leksikon alat perkebunan kelapa sawit, sedangkan *madodos* itu termasuk dalam leksikon aktivitas panen.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, permasalahan yang di bahasa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja leksikon di perkebunan sawit Kabupaten Pasaman Barat ?

2. Apa saja makna leksikon di perkebunan sawit Kabupaten Pasaman Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut .

1. Mendeskripsikan leksikon di perkebunan kelapa sawit Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mendeskripsikan makna leksikon di perkebunan kelapa sawit Kabupaten Pasaman Barat.

### **1.4 Tinjauan Kepustakaan**

Setelah penelusuran penulis, penelitian mengenai leksikon di perkebunan sawit Kabupaten Pasaman Barat belum ada yang melakukannya. Namun, ada beberapa penelitian yang lebih dahulu mengkaji dan bisa menjadi beberapa bacaan referensi untuk bahan perbandingan bagi penulis yang bisa dijadikan acuan serta bahan meneliti leksikon aktivitas perkebunan di Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Odien Rosidin, dkk (2021) yang berjudul “Khazanah Leksikon Agrikultura dalam Lingkup Budaya Masyarakat di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang: Perspektif Ekolinguistik”. Penelitian ini secara khusus membahas leksikon pertanian pada lingkup budaya pertanian warga Kabupaten Sumur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode etnografi dengan desain ekoinguistik. Penelitian ini menghasilkan temuan menjadi berikut: (1) leksikon nama proses pengarapan lahan sebanyak 60 buah; (2) leksikon nama proses berkebun atau betani 34 buah;

(3) leksikon waktu yang berhubungan dengan sawah, berkebun, atau bertani 28 buah; serta (4) kearifan lokal rakyat yang direpresentasikan dalam bentuk pantangan yang berkaitan dengan proses bertani, baik ungkapan larangan juga Kalimat perintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridha Mashudi Wiowo (2020) yang berjudul “Leksikon dalam aktivitas Pertanian Masyarakat Yogyakarta”. Kajian ini bertujuan untuk mengajukan kelas linguistik mengenai bidang pertanian, dari sikap masyarakat dalam berfalsifikasi dengan tumbuhan dan lingkungannya terhadap pertanian sebagai bagian dari mata pencaharian mereka. Hasil penelitian menunjukkan inventarisasi istilah-istilah pertanian yang meliputi frase, singkatan, kata yang baik monomorfemik maupun polimorfemik. Jenis periode waktu pertanian digunakan masyarakat dalam mengkategorikan tumbuhan dan sekitarnya dan lebih muncul perspektif informasi lingkungan melalui masyarakat di tengah munculnya pembaruan di bidang pertanian. Kajian ini memberikan kontribusi pada pengamatan bahasa dalam kegiatan pertanian pada masyarakat Jawa, khususnya Yogyakarta dalam perspektif etnis, terutama dalam pembentukan frase bahasa yang ada pada tahap tertentu telah menjadi identitas baru yang diadopsi ke dalam bahasa Jawa. Tinjauan ini diharapkan ada dampak dan dapat dimanfaatkan oleh jaringan yang lebih luas dalam penggunaan leksikon pertanian sesuai dengan khususnya tanpa melupakan pemeliharaan leksikon pertanian ini merupakan bagian dari pemahaman lingkungannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Uli Amri, dkk (2020) yang berjudul “Variasi Leksikal Bahasa Minangkabau di Nagari Tuo Pariangan”. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan variasi leksikal Bahasa Minangkabau Isolek Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat yang mencakup empat titik pengamatan yaitu Jorong Guguk (TP1), Jorong Sikaladi (TP2), Jorong Pariangan (TP3), dan Jorong Padang Panjang (TP4). Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dalam mendeskripsikan variasi fonologis serta leksikal. Data penelitian ini dikumpulkan dengan memakai metode simak libat cakap dengan memakai teknik sadap. Data dianalisis menggunakan metode komparatif sinkronis dengan membandingkan data – data bahasa yang kognat. Perhitungan perbedaan leksikal antar titik pengamatan dilakukan menggunakan menerapkan rumus Dialektometri, Temuan – temuan hasil penelitian berbentuk 219 variasi leksikal dari keseluruhan 991 kosa kata dasar yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ameka, dkk (2019) “ Kosakata Kepadian dalam Bahasa Dayak Bakatik Dialek Palayo”. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 118 kata. Secara total, data diri asal 10 klasifikasi berdasarkan satu bagian tumbuhan padi, bersama 13 kosakata istilah. Berdasarkan alat dan bahan terdiri dari 37 kosakata berdasarkan proses terdiri dari asal: 25 kosakata berdasarkan ritual, terdiri dari asal 4 kosakata sesuai varietas besar, terdiri dari 6 kosakata istilah berdasarkan jenis hama terdiri asal 10 kosakata, berdasarkan pengolahan beras terdiri asal 10 kata dan sesuai mitos terdiri berasal dari 2 kata. Makna leksikal terdiri dari 92 makna kosakata dan budaya terdiri berasal 13 istilah.

Skripsi yang dibuat oleh Memory Hidayat (2019) berjudul “Leksikon aktivitas Pengolahan Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian ini mengumpulkan data leksikon ditemukan adalah 72 kata-kata dan frase 15,34 data

leksikon menjadi sasaran proses morfologi. Adapun pengelompokan kegiatan pengolahan gambir di Kabupten Lima Puluh Kota, yaitu penamaan bagian dari bidang, pembukuan bidang, pembibitan, bidang kliring, memetik daun gambir dan istilah pengolahan gambir.

Skripsi yang dibuat oleh Siti Juhaira (2022) berjudul “ Leksikon Bertanam Padi Dalam Bahasa Minangkabau Di Kabupaten Tanah Datar “. Penelitian ini mengumpulkan data leksikon ditemukan 82 data leksikon, data terbentuk dari termasuk dalam data leksikon kegiatan bertanam padi, leksikon alat dan benda, serta leksikon fauna dan leksikon fauna. Penegelompokan data ini ditemuka dalam kegiatan bertanam padi dalam bahasa Minangkabau di Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonezza Ladyanna,dkk. (2018) yang berjudul “Leksikon Persawahan di Kota Padang“. Penelitian ini menggumpulkan leksikon beras yang ditemukan bisa dikelompokan menjadi empat yaitu memeperoses leksikon alat, flora, dan fauna seperti *mambajak*, *manyiang*, *manyingkek*, *mananam*. Leksikon ini harus dventirisasi sehingga leksikon ini dapat sebagai kearifan lokal dan dapat dipertahankan untuk generasi selanjtnya.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Hery Budhiono (2017) yang berjudul “Leksikon Alat dan aktivitas Bertanam Padi dalam Bahasa Jawa”. Penelitian ini mengumpulkan leksikon alat bertanam padi meliputi *nyebar*, *ngluku*, *tandur*, *ngorok*, *derep*, *matun*, *gampung*, *nggejok*, *lajo*, *mbaron*, *pelanggaran*, *maret*, dan *nggaleng*. Berlandaskan analisis yang telah dilakukan, penulis juga mengindetifikasi beberapa hal, yaitu (1) leskem *nggaru-ngaluku*, *paculpancong*,

dan *nggejog-meret* termasuk dalam medan makna yang sama dan (2) telah ada beberapa leksem yang menjadi bagian dari kosakata bahasa Indonesia, di antaranya *matun, derep, luku, dan garu*.

## **1.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Metode penelitian, cara atau prosedur ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian. Metode ini melibatkan serangkaian langkah yang terencana dan terarah untuk memastikan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

### **1.5.1 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahap penyediaan data ini metode yang digunakan adalah metode cakap. Metode cakap ini sama juga dengan metode wawancara atau interview. Teknik dasar yang digunakan pada metode ini adalah teknik pancing. Untuk mendapatkan data penelitian, peneliti harus pandai memancing informan untuk berbicara. Kemudian teknik lanjutannya adalah teknik cakap semuka (CS) yaitu dengan percakapan langsung atau tatap muka dengan orang yang dipancing. Selain itu hal itu demi keakuratan data penelitian juga melakukan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam adalah metode yang digunakan mengumpulkan data atau informasi dengan cara merekam, baik dalam video, suara, maupun teks. Teknik ini bisa direalisasikan dengan wawancara, observasi atau diskusi kelompok. Kemudian teknik lanjutannya dengan mengajak narasumber untuk wawancara, observasi atau diskusi kelompok, serta melakukan rekam audio untuk merekam pembicaraan, dan bisa juga dengan rekam video agar merekam interaksi

social antara peneliti dan narasumber, atau dengan rekam teks melakukan rekaman melalui catatan manual. Teknik rekam umumnya digunakan dalam penelitian untuk membutuhkan dokumentasi percakapan, interaksi antara peneliti dan narasumber. Dengan adanya teknik rekam membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara detail.

### **1.5.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data ini menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan transional, yaitu metode padan yang alat penentuannya bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa di luar bahasa yang diteliti. Pada tahap ini data leksikon berbahasa Minangkabau diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Pada metode ini, penelitian berpedoman kepada kamus lengkap bahasa Minang – Indonesia (Sudaryanto, 2004). Dengan kata lain metode menghubungkan unsur bahasa dengan konteks eksternal yang bisa berupa objek nyata, latar situasi, atau faktor non-linguistik lainnya.

### **1.5.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data ini adalah cara – cara yang digunakan untuk oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari analisis data secara detail dan jelas serta terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang temuan peneliti dan mendukung memudahkan pemahaman data yang telah di olah.

Pada metode dan teknik penyajian hasil analisis data, penelitian menggunakan metode formal. Metode formal dan informal merupakan perumusan

dengan lambang –lambang data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993).

## **1.6 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah hasil keseluruhan pemakaian bahasa tertentu yang tak diketahui batas-batasnya akibat dari banyaknya orang menggunakan, lamanya pemakaian dan luasnya wilayah lingkungan pemakai (Sudaryanto, 1990). Populasi pada penelitian ini yaitu Leksikon di Perkebunan sawit Kabupaten Pasaman Barat.

Sampel adalah bagian dari populasi dalam sebuah penelitian. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk mempercepat memperoleh data dari mulai mengatasi mehemat waktu penelitian, hingga biaya penelitian. Sampel merupakan sejumlah data dalam bentuk nyata tampak sebagai segenap tuturan-tuturan apapun yang dipilih oleh sipeneliti sebab sipandang cukup mewakili suatu tuturan ( Sudaryanto, 1990). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh leksikon di perkebunan kelapa sawit yang digunakan pada kecamatan Pasaman. Kabupaten Pasaman Barat terdapat 11 kecamatan yaitu :Gunung Tuleh, Kinali, Koto Balingka, Lembah Melintang, Luhak Nan Duo, Pasaman, Ranah Batahan, Sasak Ranah Pasisia, Sungai Aur, Sungai Beremas, Talamau. Penelitian ini mengambil Kecamatan Pasaman, dikarenakan Kecamatan Pasaman ini banyak ditemukan lahan perkebunan kelapa sawit yang ada dimana-mana, dan perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencaharian masyarakat setempat dan pastinya banyak leksikon-leksikon yang ditemukan dan digunakan dalam

kehidupan sehari-hari. Mulai dari alat yang digunakan, aktivitas dan pastinya dapat ditemukan leksikon-leksikon didalamnya,



dan memudahkan bagi penulis dalam mendapatkan data penelitian di perkebunan kelapa sawit Kabupaten Pasaman Barat.

